

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdagangan Internasional berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Keterbatasan sumber daya mendorong suatu negara untuk melakukan kerja sama perdagangan dengan negara lain. Selain itu kerja sama ini mendorong liberalisasi perdagangan yang membuka peluang ekspor suatu negara ke negara lain yang dapat meningkatkan pendapatan negara. Salah satu bentuk kerja sama regional yang berada di dalam satu wilayah yaitu *ASEAN Free Trade Area (AFTA)* yang merupakan kerja sama regional antara negara-negara yang berada pada kawasan Asia Tenggara.

Kawasan perdagangan ASEAN atau AFTA disepakati oleh enam negara dalam Konferensi Tingkat Tinggi ASEAN ke-4 di Singapura pada 1992. Tujuan dari dibentuknya AFTA yaitu menciptakan pasar bersama dan meningkatkan daya saing ekonomi kawasan ASEAN. AFTA diwujudkan dengan persetujuan dasar tentang tarif preferensi efektif bersama atau *Common Effective Preferential Tariff (CEPT)*, yaitu penurunan tarif secara bertahap sesuai mekanisme skema CEPT (Departemen Keuangan, 2015) .

Liberalisasi perdagangan AFTA dapat berdampak positif maupun negatif terhadap ekspor komoditi unggulan Indonesia. Kopi merupakan salah satu komoditi unggulan Indonesia dari sektor pertanian. Berdasarkan data BPS (2015), kopi merupakan komoditi hasil pertanian yang memiliki nilai ekspor (FOB) tertinggi kedua setelah komoditi udang dengan nilai ekspor sebesar 1,17 milyar US\$ pada tahun 2013 dan 1,03 milyar US\$ pada tahun 2014 (Tabel 1.1).

Tabel 1. 1
Nilai Ekspor Pertanian Tahun 2013-2014

Komoditi	Nilai FOB (US\$)	
	2013	2014
Udang	1 346,4	1 706,8
Kopi	1 166,2	1 030,7
Ikan dan lain-lain	1 043,5	913,4
Rempah-rempah	555,3	577,6
Biji Coklat	449,9	200,7

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2015

Berdasarkan *International Coffee Organization* (2015), Indonesia merupakan negara keempat eksportir terbesar setelah Brasil, Vietnam, dan Kolombia pada tahun 2014 dengan total volume ekspor mencapai 358.599 ton (ICO, 2015). Perkembangan ekspor kopi Indonesia cenderung fluktuatif setiap tahunnya, Volume ekspor Indonesia mengalami peningkatan pada periode 2010 hingga 2013, namun mengalami penurunan pada periode 2014 (Tabel 1.2).

Tabel 1. 2
Negara Eksportir Kopi Terbesar Dunia Tahun 2010-2014

Negara	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Brazil	1.983.143	2.010.723	1.699.438	1.892.975	2.185.178
Vietnam	853.715	1.063.044	1.371.825	1.300.883	1.517.895
Colombia	469.298	464.018	430.212	580.194	657.265
Indonesia	329.349	369.548	643.314	652.901	358.599
India	278.837	324.818	302.615	297.771	307.855

Sumber: *ICO, 2015*

Negara tujuan utama ekspor Indonesia kebanyakan bukanlah negara-negara ASEAN. Pada tahun 2014 tercatat volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat sebesar 58 ribu ton, selanjutnya Jepang 42 ribu ton dan Jerman 37 ribu ton. Malaysia merupakan negara tujuan utama ekspor kopi Indonesia yang paling potensial di kawasan ASEAN. Volume ekspor yang tinggi dan jumlah penduduk yang terus meningkat menjadi peluang Indonesia untuk memperkuat pangsaanya di pasar Malaysia.

Tabel 1. 3
Negara Tujuan Utama Ekspor Kopi Indonesia Tahun 2010-2014

Negara	Berat Bersih (Ton)				
	2010	2011	2012	2013	2014
Amerika Serikat	63048	48095	69652	66138	58309
Jepang	59171	58879	51438	41920	41234
Jerman	63688	26461	50978	60419	37977
Italia	26771	27344	29081	38153	29746
Malaysia	26200	26382	33134	40580	29136
Mesir	12025	10014	17595	17538	15695

Sumber: *Badan Pusat Statistik, 2015*

Selama dua puluh lima tahun terakhir perkembangan ekspor kopi Indonesia ke Malaysia cukup fluktuatif. Terdapat beberapa faktor yang diduga mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia ke Malaysia. Berdasarkan hal

tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana daya saing kopi Indonesia di pasar Malaysia dalam skema CEPT-AFTA serta menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia di pasar Malaysia

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana daya saing kopi Indonesia di Malaysia sebelum dan sesudah berlakunya skema CEPT-AFTA?
2. Apa saja faktor-faktor yang menjadi penentu ekspor kopi Indonesia ke Malaysia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis daya saing kopi Indonesia di Malaysia sebelum dan sesudah berlakunya skema CEPT-AFTA.
2. Menganalisis faktor-faktor yang menjadi penentu ekspor kopi Indonesia ke Malaysia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi mengenai daya saing dan faktor penentu ekspor Indonesia ke Malaysia dalam skema CEPT-AFTA sebagai bahan merumuskan kebijakan di masa yang akan datang.
2. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menerapkan ilmu yang telah didapat selama kuliah. Selain itu penelitian ini juga berguna untuk melatih kemampuan analisis dan menambah wawasan khususnya terhadap ekspor kopi Indonesia.
3. Sebagai bahan referensi pembaca dan peneliti lainnya untuk penelitian yang lebih lanjut.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada perdagangan internasional komoditi biji kopi. Biji kopi yang dianalisis adalah jenis kopi dengan kode HS 090111 yang merupakan jenis kopi Robusta, kopi Arabika dan lainnya, yang digongseng maupun tidak, yang dihilangkan kafeinnya maupun tidak. Data yang dianalisis adalah data *time series* dalam periode 25 tahun terakhir yaitu periode 1990-2014. Metode yang digunakan dalam analisis yaitu RCA untuk menganalisis daya saing saing kopi Indonesia di Malaysia sebelum dan sesudah berlakunya skema CEPT-AFTA. Sedangkan untuk menganalisis faktor-faktor penentu ekspor kopi ke Malaysia digunakan analisis regresi linier berganda.